

**PENGARUH DINAMIKA EKSPOR-IMPOR TERHADAP KETAHANAN KOMODITAS TANAMAN PANGAN DI SEKTOR PERTANIAN**

Maslahatul Hidayah<sup>1</sup>, Qonitatin Wafiyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Lamongan, E-mail: maslahahidayah02@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Article History</b></p> <p>Received: Revised: Published:</p>	<p><i>Agriculture is the utilization of biological resources by humans to produce food, industrial raw materials, energy sources, and to manage the environment. The competitiveness of Indonesian agricultural raw materials is very important in the international market. Utilizing the agricultural sector effectively to improve the Indonesian economy is a major challenge for the government. This can be measured through the formation of gross domestic product, job creation, poverty alleviation, creation of national food security and provision of raw materials. Agricultural development in Indonesia is still considered the most important thing in overall economic development. Moreover, the agricultural sector has accelerated growth and is a savior of the national economy, while the growth of other sectors is negative. The agricultural sector has various functions, including aspects of production and food security, improving farmer welfare and poverty alleviation, and environmental protection. This plays an important role in absorbing labor and can also affect the growth of community income. This not only has an impact on the local population, but also plays a role in absorbing the workforce which ultimately affects regional economic growth. There is a need to exchange goods and services between one country and another, both directly and indirectly. Therefore, it is necessary to build trade relations between countries in the world to meet the needs of each country. Export and import activities are based on the condition that no country is truly independent, because other countries need each other and complement each other. Each country has different characteristics, such as natural resources, climate, geography, demographics, economic structure, and social structure. On the other hand, the market price of agricultural products for food cannot maintain a balance between supply and demand, thus having a negative impact on agriculture. The selling price of agricultural products is low, but the purchase price of household needs increases.</i></p>
<p><b>Keywords</b></p> <p><i>Agriculture, Export, Import, Demand, Food</i></p>	

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Riwayat Artikel</b></p> <p>Diterima: Direvisi Dipublikasikan:</p>	<p>Pertanian adalah pemanfaatan sumber daya hayati oleh manusia untuk menghasilkan makanan, bahan baku industri, sumber energi, dan untuk mengelola lingkungan. Daya saing bahan baku pertanian Indonesia sangat penting di pasar internasional. Memanfaatkan sektor pertanian secara efektif untuk meningkatkan perekonomian Indonesia merupakan tantangan besar bagi</p>
<p><b>Kata Kunci</b></p>	

Pertanian, Ekpor, Impor, pemerintah. Hal ini dapat diukur melalui pembentukan produk domestik bruto, penciptaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, penciptaan ketahanan pangan nasional dan penyediaan bahan baku. Pembangunan pertanian di Indonesia masih dianggap sebagai hal terpenting dalam pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Apalagi sektor pertanian mengalami akselerasi pertumbuhan dan menjadi penyelamat perekonomian nasional, sedangkan pertumbuhan sektor lainnya negatif. Sektor pertanian memiliki beragam fungsi, antara lain aspek produksi dan ketahanan pangan, peningkatan kesejahteraan petani dan pengentasan kemiskinan, serta perlindungan lingkungan. Hal ini berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan juga dapat mempengaruhi pertumbuhan pendapatan Masyarakat. Hal ini tidak hanya berdampak pada penduduk lokal, namun juga berperan dalam penyerapan angkatan kerja yang pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah. Adanya kebutuhan untuk melakukan pertukaran barang dan jasa antara suatu negara dengan negara lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perlu dibangunnya hubungan perdagangan antar negara-negara di dunia untuk memenuhi kebutuhan masing-masing negara. Kegiatan ekspor dan impor didasarkan pada kondisi bahwa tidak ada negara yang benar-benar mandiri, karena negara lain saling membutuhkan dan saling melengkapi. Setiap negara memiliki karakteristik yang berbeda-beda, seperti sumber daya alam, iklim, geografi, demografi, struktur ekonomi, dan struktur sosial. Di sisi lain, harga pasar produk pertanian hasil pangan tidak dapat menjaga keseimbangan antara pasokan dan permintaan sehingga berdampak negatif pada pertanian. Harga jual produk pertanian rendah, namun harga beli kebutuhan rumah tangga meningkat.

**A. Pendahuluan**

Di Indonesia, pertanian merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan besar dalam perekonomian Indonesia. Meskipun kontribusi sektor pertanian terhadap produk domestik bruto (PDB) mengalami penurunan, namun sektor ini masih memberikan pendapatan bagi sebagian besar rumah tangga di Indonesia. Pertanian adalah pemanfaatan sumber daya hayati oleh manusia untuk menghasilkan makanan, bahan baku industri, sumber energi, dan untuk mengelola lingkungan. Karena semua peternakan pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi, maka pengetahuan dasar tentang manajemen pertanian, pemilihan benih, metode budidaya, pengumpulan hasil panen, distribusi produk, pengolahan dan pengemasan produk, pemasaran, dan lain-lain adalah sama. Jika petani mempertimbangkan semua aspek ini dari segi efisiensi untuk mencapai keuntungan maksimal, mereka akan melakukan pertanian intensif.

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan lahan luas yang tersedia bagi penghidupan masyarakat setempat. Namun sektor pertanian atau farming di Indonesia tidak hanya dapat dijadikan sebagai sumber penghidupan masyarakat saja, namun juga dapat meningkatkan perekonomian Indonesia. Daya saing bahan baku pertanian Indonesia sangat penting di pasar internasional. Sektor pertanian Indonesia menawarkan peluang besar dalam kancah perekonomian global, yang apabila benar-benar dimanfaatkan akan mendukung peningkatan perekonomian Indonesia. Memanfaatkan sektor pertanian secara efektif untuk meningkatkan perekonomian Indonesia merupakan tantangan besar bagi pemerintah.

Sektor pertanian di negara-negara agraris khususnya Indonesia memegang peranan penting karena sebagian besar penduduknya sangat bergantung pada industri primer khususnya sektor pertanian (Vaulina & Rahmi, 2013). Indonesia merupakan negara dengan sumber daya alam melimpah yang menjadi modal pembangunan perekonomian Indonesia. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor ekonomi yang mempunyai potensi besar untuk memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan pembangunan perekonomian nasional (Hayati et al. 2017). Hal ini dapat diukur melalui pembentukan produk domestik bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, penciptaan ketahanan pangan nasional dan penyediaan bahan baku (Budiman, 2013).

Sektor pertanian, khususnya budidaya padi, memiliki manfaat multifaset yang luar biasa dalam meningkatkan ketahanan pangan, kesejahteraan petani, dan perlindungan lingkungan. Jika sektor pertanian multivaluasi dapat berperan dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia, maka pertanian melalui program lahan permanen dapat terwujud. Pembangunan pertanian di Indonesia masih dianggap sebagai hal terpenting dalam pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Apalagi sektor pertanian mengalami akselerasi pertumbuhan dan menjadi penyelamat perekonomian nasional, sedangkan pertumbuhan sektor lainnya negatif. Sektor pertanian memiliki beragam fungsi, antara lain aspek produksi dan ketahanan pangan, peningkatan kesejahteraan petani dan pengentasan kemiskinan, serta perlindungan lingkungan.

Sektor pertanian dan peternakan mempunyai arti penting bagi pembangunan nasional, karena pembangunan pertanian dapat disesuaikan secara sistematis dengan kondisi dan kemungkinan sumber daya yang tersedia (Ferryanto, 2010; Amam et al., 2019). Dengan pertumbuhan penduduk Indonesia yang diperkirakan mencapai lebih dari 275 juta jiwa, terdapat peningkatan kebutuhan untuk meningkatkan daya saing produk berbahan baku pertanian, dan negara ini merupakan sumber bahan baku serupa yang signifikan dari negara lain.

Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional dengan memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan petani, dan meningkatkan pendapatan nasional melalui perolehan devisa. Pembangunan pertanian diperlukan untuk menjamin pendapatan yang cukup bagi petani, sekaligus menyediakan produk pertanian dalam jumlah yang cukup dan harga terjangkau bagi masyarakat. Keberadaan sektor pertanian mempunyai arti penting bagi pembangunan suatu negara atau daerah, khususnya karena mempunyai kontribusi yang besar atau berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan dan bahan baku industri serta menyumbang devisa negara.

Hal ini berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan juga dapat mempengaruhi pertumbuhan pendapatan masyarakat. Apalagi sektor pertanian memegang peranan penting dalam proses pertumbuhan perekonomian suatu daerah, dan sektor pertanian juga berperan sebagai penunjang sektor lainnya yaitu sebagai input atau pemasok bahan baku sehingga meningkatkan pendapatan perkapita nasional. Hal ini tidak hanya berdampak pada penduduk lokal, namun juga berperan dalam penyerapan angkatan kerja

yang pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah (Muchendar et al., 2020). Di sisi lain, menurut Sari & Herawati (2019) dalam Zuhdi (2021), peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi masih sering dianggap kecil karena perannya hanya sebagai sektor pendukung (Zuhdi, 2021).

Pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan perekonomian suatu masyarakat. Pertumbuhan ekonomi tercapai bila seluruh wilayah dan negara yang memiliki potensi ekonomi diperkuat semaksimal mungkin dan didukung melalui pembangunan ekonomi regional. Ekspor merupakan salah satu faktor utama pendorong pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang. Penggerak pembangunan ekonomi global menunjukkan betapa pentingnya peningkatan daya saing produk pertanian. Di tingkat regional, Indonesia sedang berupaya menerapkan MEA (Kompasiana, 2016). Dampaknya, persaingan antar negara ASEAN akan semakin ketat. Persaingan perdagangan bebas tidak hanya terjadi dengan produsen bahan baku dan produk lain, namun juga dengan negara-negara ASEAN seperti Thailand dan Vietnam.

Jika mengikuti perkembangan pertanian Indonesia dari masa ke masa, pasti akan mengalami pasang surut. Sektor pertanian yang pada awalnya berperan sebagai tumpuan perekonomian nasional dan penopang utama pembangunan nasional, pada akhirnya mulai menghadapi berbagai permasalahan. Penyebabnya terletak pada berbagai kebijakan yang justru menimbulkan kondisi yang merugikan petani. Sebagai negara kepulauan, sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di pedesaan dan bergantung pada industri primer, khususnya pertanian, untuk penghidupan mereka. Terkait pembentukan produk domestik bruto daerah (PDRB), sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar pada bidang tanaman pangan.

Perubahan pasar bebas mempengaruhi situasi perdagangan domestik dan internasional, persaingan perdagangan internasional, dan liberalisasi yang semakin terbuka, dan Indonesia perlu menyeimbangkan produk dan tenaga kerja sektor pertanian untuk dapat diimpor dan diekspor (Haryono, 2021). Sektor pertanian menghadapi situasi sulit karena berbagai permasalahan, terutama konversi lahan, persaingan penggunaan suboptimal, degradasi sumber daya lahan, dan penurunan angkatan kerja setiap tahunnya (Liu et al., 2018). Indonesia memiliki kapasitas yang besar untuk mengembangkan kegiatan agribisnis karena topografi dan demografinya.

Selain itu, Indonesia juga memiliki potensi strategis di jalur perdagangan internasional, dan Indonesia terletak di persimpangan perdagangan dan pelayaran global. Hal ini dibuktikan dengan letak Indonesia yang berada di dua benua dan dua samudera yang merupakan jalur perdagangan internasional. Mengekspor bukanlah hal baru bagi Indonesia dan sudah dipromosikan pada tahun 1983. Sejak saat itu, ekspor menjadi isu penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi seiring dengan perubahan strategi industrialisasi dari penekanan pada industri substitusi impor menjadi industri yang mendorong ekspor. Seringkali konsumen dalam negeri membeli barang impor dan konsumen luar negeri membeli barang produksi dalam negeri. Persaingan antar produk sangat ketat. Selain harga, kualitas produk juga menjadi faktor penentu daya saing suatu produk.

Transaksi perdagangan internasional yang biasa disebut impor dan ekspor pada hakikatnya hanyalah jual beli barang antar pengusaha yang bemarkas di negara berbeda. Namun, pertukaran barang dan jasa melalui laut atau darat seringkali menimbulkan permasalahan kompleks antara pengusaha dengan bahasa, budaya, adat istiadat, dan metode yang berbeda. Perbedaan tersebut menyebabkan perbedaan produk yang dihasilkan, struktur biaya yang dibutuhkan, serta kualitas dan kuantitas produk.

Adanya kebutuhan untuk melakukan pertukaran barang dan jasa antara suatu negara dengan negara lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perlu dibangunnya hubungan perdagangan antar negara-negara di dunia untuk memenuhi kebutuhan masing-masing negara. Kegiatan ekspor dan impor didasarkan pada kondisi bahwa tidak ada negara yang benar-benar mandiri, karena negara lain saling membutuhkan dan saling melengkapi. Setiap negara memiliki karakteristik yang berbeda-beda, seperti sumber daya alam, iklim, geografi, demografi, struktur ekonomi, dan struktur sosial.

Pemerintah mengimpor produk pertanian dengan tujuan memperkuat ketahanan pangan Indonesia. Di sisi lain, harga pasar produk pertanian hasil pangan tidak dapat menjaga keseimbangan antara pasokan dan permintaan sehingga berdampak negatif pada pertanian. Harga jual produk pertanian rendah, namun harga beli kebutuhan rumah tangga meningkat. Selain itu, kualitas produk pertanian Indonesia yang

berbanding terbalik dengan kualitas barang impor menyebabkan menurunnya minat masyarakat terhadap produk pertanian yang dihasilkan oleh pertanian Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ekspor-impor pertanian Indonesia dalam ketahanan pangan Indonesia. Dimana untuk saat ini ketahanan pangan menjadi salah satu tujuan dari Indonesia untuk memperkuat ekonomi negara, dengan melihat Sebagian besar Masyarakat Indonesia memiliki mata pencaharian sebagai seorang petani. Dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh negara Indonesia menciptakan kekuatan bagi pemerintah Indonesia untuk berkembang di dunia ekspor-impor komoditas pertanian.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (library research), yakni penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa Jurnal-jurnal sebagai sumber datanya (Saifuddin Anwar, 2001). Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu obyek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada ujian hipotesis. Objek penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau natural setting.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode library research, jadi kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono) Data yang digunakan adalah data kuantitatif sekunder yang diperoleh dari pihak lain, tidak secara diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Untuk mendapatkan data dilakukan dengan melalui studi kepustakaan yang berisikan informasi tentang primer, terutama bahan pustaka, melalui literatur-literatur. Data yang dihasilkan merupakan data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabel. Dan disertai dengan narasi deskriptif. Informasi disampaikan berdasarkan pada beberapa sumber yang ilmiah.

Untuk anaisi penelitian menggunakan Uji T One Sample. Uji t satu sampel digunakan untuk membandingkan rata-rata suatu sampel dengan nilai rata-rata populasi yang telah diketahui atau dengan nilai teoritis tertentu. Uji T satu sampel adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah rata-rata (mean) dari suatu sampel berbeda secara signifikan dengan nilai rata-rata yang sudah diketahui atau nilai teoritis tertentu. Dengan kata lain, uji ini membandingkan sampel kita dengan suatu standar yang telah ditetapkan.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Kehidupan petani dan sektor pertaniannya saat ini sedang menghadapi tantangan yang bukan hanya ditingkat lokal namun dari tingkat nasional bahkan tingkat global. Adanya persaingan di bursa tenaga kerja akan semakin meningkat setelah diberlakukan pasar bebas ASEAN pada akhir tahun 2015 lalu. Sektor pertanian dalam era globalisasi berhubungan dengan liberalisasi. Akan tetapi, terdapat suatu sistem yang sedang di gagas dunia bahwa liberalisasi pertanian itu berakibat negatif bagi pertanian kita, diantaranya :

- a. Berkurangnya lahan pertanian
- b. Semakin banyak produk pertanian import yg memonopoli produk local
- c. Perkembangan pertanian akan terabaikan

Pembangunan pertanian tidak terlepas dari pengembangan kawasan pedesaan yang menempatkan pertanian sebagai penggerak utama perekonomian. Lahan, potensi tenaga kerja, dan basis ekonomi lokal pedesaan menjadi faktor utama pengembangan pertanian. Dari kondisi tersebut perlu disusun sebuah kerangka dasar pembangunan pertanian yang kokoh dan tangguh, artinya pembangunan yang dilakukan harus didukung oleh segenap komponen secara dinamis, ulet, dan mampu mengoptimalkan sumberdaya, modal, tenaga, serta teknologi sekaligus mampu menciptakan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan pertanian harus berdasarkan asas 'keberlanjutan' yakni, mencakup aspek ekologis, sosial dan ekonomi (Wibowo, 2004).

Pertanian sangat berperan dalam pembangunan suatu daerah dan perekonomian, dengan pertanian harapannya mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk, sebagai sumber pendapatan dan

sebagai sarana untuk berusaha. Peranan pertanian atau agribisnis tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan ekonomi petani dengan cara pemberdayaan ekonomi kerakyatan.

Sektor pertanian memiliki peran yang sangat potensial dalam pembangunan ekonomi, sebagian besar masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilakukan dengan cara meningkatkan produksi tanaman pangan dan tanaman perdagangan dan atau meningkatkan harga yang petani terima atas produk-produk yang dihasilkan oleh petani (Rompas et al. 2015).

Menurut Jhingan (2010) sumbangan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi terletak dalam hal :

- a. Menyediakan surplus pangan besar sehingga akan meningkatkan pendapatan
- b. Meningkatkan permintaan akan produk industri dengan demikian akan mendorong peningkatan pendapatan di sektor industri
- c. Menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor barang-barang bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian terus-menerus
- d. Meningkatkan pendapatan desa
- e. Memperbaiki kesejahteraan rakyat pedesaan

Sektor pertanian mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Peranan tersebut antara lain: meningkatkan penerimaan devisa negara, penyediaan lapangan kerja, perolehan nilai tambah dan daya saing, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku industri dalam negeri serta optimalisasi pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) terutama pada masa krisis ekonomi yang dialami Indonesia, satu-satunya sektor yang menjadi penyelamat perekonomian Indonesia pada tahun 1997-1998 hanyalah sektor agribisnis, dimana agribisnis memiliki pertumbuhan yang positif.

Sebagai negara agraris, banyak penduduk Indonesia yang memiliki mata pencaharian sebagai petani. Karena dari sektor pertanian lah rakyat dapat memenuhi kebutuhannya dengan baik. sekitar 60% rakyat Indonesia menganggap bahwa pertanian menjadi salah satu sektor yang memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Salah satunya adalah dengan membantu meningkatkan devisa negara.

**1. Hasil Penelitian**

Tabel 1.  
Data Produksi Tanaman Pangan di Inonesia Tahun 2019-2023 Berdasarkan Data Statistik Pertanian

No	Komoditas	Satuan	2019	2020	2021	2022	2023
1	JAGUNG	Ton	24.491.392	20.158.041	20.499.835	24.022.415	26.392.027
2	KACANG HIJAU	Ton	189.021,5	198.482,1	222.143,6	122.343,1	0
3	KACANG TANAH	Ton	423.194,2	436.229,5	405.551,4	376.848,3	0
4	KEDELAI	Ton	337.841,4	309.078,9	210.638,2	242.922,4	0
5	PADI	Ton	54.604.033	54.649.202	53.776.236	54.338.410	53.963.913
6	UBI JALAR	Ton	1.609.046	1.624.513	1.490.460	1.929.190	0
7	UBI KAYU	Ton	15.804.177	16.750.159	17.003.116	17.584.250	0

Sumber: Hasil Olah Data

Table diatas merupakan data produksi komoditas tanaman pangan Indonesia tahun 2019-2023 . Dari data tersebut dapat dilihat untuk komoditas jagung pada tahun 2020 mengalami penurunan, namun bisa Kembali menaikkan produksi pada tahun 2021 dan dilanjut dengan lonjakan produksi yang signifikan pada tahun 2022-2023. Meskipun mengalami penurunan tetapi dapat stabil dengan rata-rata produksi mencapai 23 ton pertahun. Untuk produksi kacang hijau tetap mengalami kenaikan produksi

dari tahun ketahun, namun pada tahun 2022 produksi kacang hijau mengalami penurunan yang signifikan hingga mencapai 55% dibandingkan dengan produksi pada tahun sebelumnya. Produksi kacang tanah juga mengalami kenaikan pada tahun 2020, namun pada tahun berikutnya produksi kacang tanah terus mengalami penurunan. Untuk produk kedelai mengalami penurunan dari tahun 2019-2021, yang pada tahun 2022 produksi kedelai bisa mulai meningkat lagi meskipun kenaikan produksinya tidak terlalu signifikan. Untuk produksi padi yang merupakan bahan pangan pokok Masyarakat Indonesia mengalami fluktuasi yang tidak stabil yang mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya dengan rata-rata produksi mencapai 54 ton per tahun. Sedangkan untuk produksi tanaman pangan umbi-umbian seperti ubi jalar juga mengalami fluktuasi yang tidak stabil yang mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Dan untuk ubi jalar terus mengalami kenaikan yang stabil dari tahun 2019-2023 dengan rata-rata perolehan 16 ton per tahun. Untuk beberapa komoditas pada tahun 2023 masih belum diperoleh hasil produksinya.

Sektor pertanian yang tumbuh cepat akan mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan penduduk di pedesaan yang pada gilirannya dapat meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor non pertanian. Selain itu pertanian juga mampu mendorong pembangunan agroindustri, yang mengakibatkan semakin tumbuhnya infrastruktur, pedesaan dan perkotaan, serta semakin meningkatnya kemampuan manajerial sumberdaya manusia. Kemajuan teknologi di sektor pertanian yang diwujudkan dalam peningkatan produktivitas tenaga kerja, menjadikan sektor ini dapat menjadi sumber tenaga kerja yang relatif murah bagi sektor non-pertanian. Pertumbuhan sektor pertanian yang diikuti oleh naiknya pendapatan penduduk pedesaan akan meningkatkan tabungan, yang merupakan sumber modal untuk membiayai pembangunan sektor non-pertanian.

Menurut teori permintaan dan penawaran, permintaan produk pertanian cenderung lebih elastis karena produk-produk ini merupakan kebutuhan pokok (Schiller, 2021), produk pertanian memiliki permintaan elastis karena tingginya ketergantungan Masyarakat pada konsumsi bahan pangan sehari-hari. Selain itu, proses peningkatan produksi dalam sektor pertanian cenderung memerlukan waktu yang lebih lama karena bergantung pada siklus musiman (Heady, 2020). Sementara itu, penawaran pertanian dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang sering tidak dapat diprediksi, seperti cuaca, adanya hama, dan perkembangan teknologi pertanian (Taylor, 2019). Faktor-faktor ini membuat penawaran produk pertanian menjadi tidak elastis dan rentan terhadap volatilitas (Goodwin, 2018). Yang menyebabkan keseimbangan pasar produk pertanian sering kali mengalami fluktuasi.

Komoditas pertanian menunjukkan karakteristik dan mekanisme pasar yang khas jika dibandingkan dengan jenis komoditas lain. Disebabkan oleh sifat musiman dan ketergantungan pada kondisi cuaca serta faktor alam lainnya. Kondisi tersebut mempengaruhi produk dan harga komoditas secara signifikan, menambah kompleksitas dalam analisis pasar pertanian. Harga komoditas pertanian merupakan subjek penting dalam penelitian ekonomi karena karakteristik unik dan ketidakpastiannya. Hal ini disebabkan oleh fluktuasi produksi dan permintaan global, yang dipengaruhi oleh kondisi cuaca, perubahan energi, kebijakan pemerintah, dan faktor geopolitik (Meyer & Von Cramon-Taubadel, 2004).

Barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan Masyarakat dan sebagai bahan baku produksi banyak yang diimpor dari negara lain apabila barang dan jasa yang diimpor dari luar negeri meningkat maka akan mendorong peningkatan kegiatan perekonomian dalam negeri baik produksi, konsumsi, dan distribusi. Jika kegiatan perekonomian berjalan dengan baik maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dalam jangka panjang jumlah ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, ini sejalan dengan teori perdagangan internasional. Apabila jumlah barang dan jasa yang diekspor ke luar negeri semakin banyak maka didalam negeri harus memproduksi barang dan jasa leboh banyak (Ismadiyanti, 2018).

Ekspor ialah kegiatan penjualan barang atau jasa dalam negeri ke pihak yang ada di luar negeri. Barang yang dijual oleh pihak dalam negeri berupa hasil alam yang melimpah seperti rempah-rempah, biji kopi, dan bahan lainnya. Biasanya kegiatan ekspor di Indonesia dapat secara langsung dan bisa secara tidak langsung. Dalam ekspor secara langsung ialah kegiatan menjual barang atau jasa melalui

eksportir ke negara lain. Sedangkan ekspor tidak langsung ialah kegiatan menjual melalui perantara ke negara lain. Ekspor juga proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain. Proses ini seringkali digunakan oleh perusahaan dengan skala bisnis kecil sampai menengah sebagai strategi utama untuk bersaing di tingkat internasional. Strategi ekspor digunakan karena risiko lebih rendah, modal lebih kecil dan lebih mudah bila dibandingkan dengan strategi lainnya. Strategi lainnya misalnya franchise dan akuisisi.

Sedangkan Impor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Impor adalah bagian penting dari perdagangan internasional, lawannya adalah ekspor.

Indonesia sebagai negara yang terbuka tidak lepas perannya dari pasar bebas. Banyak upaya yang dilakukan pemerintah dalam menjaga kestabilan ekonomi negara Indonesia. Dengan melakukan ekspor produk atau barang kepada negara lain guna meningkatkan devisa dan pendapatan negara. Selain itu pemerintah Indonesia juga banyak melakukan impor guna memenuhi permintaan dan kebutuhan Masyarakat Indonesia. Salah satu kegiatan Ekspor Impor yang dilakukan pemerintah Indonesia yakni pada produk hasil pertanian.

Kerjasama bisnis antar negara sangat penting, apabila kerjasama tersebut dibuat untuk memenuhi kebutuhan pangan produk pertanian, dan non pertanian, yang saling menguntungkan satu sama lain (Harsita dan Amam, 2021). Persaingan pasar terhadap produk yang dapat memperkuat kekuatan pasar tertentu, apabila produk pertanian yang dihasilkan kualitas dan kuantitasnya memenuhi standar pasar bebas. Perdagangan luar dan dalam perlunya pengawasan dan Kerjasama agar lebih sinkronasi supply demand dengan baik.

Ketahanan pangan merupakan suatu sistem yang terintegrasi yang terdiri 3 aspek utama yaitu aspek ketersediaan, keterjangkauan serta kualitas dan keamanan pangan di Indonesia. Aspek ketersediaan pangan mencakup aspek produksi, stok serta keseimbangan antara impor dan ekspor pangan. Pemenuhan konsumsi pangan terutama beras bagi sebagian besar masyarakat Indonesia menjadi hal yang sangat penting karena beras merupakan makanan pokok.

Ketersediaan beras dari produksi dalam negeri tersebut telah dapat memenuhi kebutuhan pangan penduduk Indonesia dengan tingkat Self Sufficiency Ratio (SSR) beras tahun 2020 sebesar 98,99 dan tahun 2022 sedikit menurun menjadi 98,81. Hal ini didukung juga dengan adanya kebijakan untuk tidak melakukan impor beras oleh pemerintah, walaupun ada impor tetapi dalam jumlah yang relatif sedikit. Sebaran ketersediaan / stok beras berada di rumah tangga produsen dan konsumen, penggilingan, Bulog, pedagang beras, horeka (hotel, restoran dan catering) dan didukung juga dengan perkembangan harga beras yang relatif stabil hingga akhir tahun 2022.

Indonesia berpeluang untuk dapat mengimbangi produk impor, baik itu produk pertanian maupun non pertanian. Upaya untuk mengimbangi produk impor, Indonesia dapat posisi untuk mengikutsertakan produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen di pasar bebas. Keberadaan MEA diharapkan dapat mengimbangi semua produk-produk impor maupun ekspor, dan berpeluang besar untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Realita yang terjadi saat ini produk impor dirasakan sangat baik dan berkualitas, namun tetap Indonesia dapat bersaing di pasar bebas dengan baik (Girei et al., 2013) dan (Mahbubi, 2015). Indonesia ikut andil dalam melakukan proses perdagangan bebas di ASEAN dengan produk impor. Keberhasilan pemerintah dalam mengembangkan pertanian dan pendukung kebutuhan petani tentunya dengan penyediaan sarana dan prasarana, baik lahan, bibit dan teknologi yang dapat digunakan oleh petani (Dewi et al., 2007). Produk pertanian yang dihasilkan tentunya dapat diimbangi dengan kebutuhan pasar baik luar maupun dalam.



**2. Pembahasan**

a. Ekspor Produk Tanaman Pangan Komoditas Pertanian

Tabel 2.  
Data Volume Ekspor Produk Pertanian Tanaman Pangan dalam satuan Kg Berdasarkan Data Statistik Pertanian

No	Komoditas	2019	2020	2021	2022	2023
1	Beras	179.445,1	260.819,66	3.151.853,44	2.796.297,53	1.580.880,26
2	Jagung	53.565.750,9	133.346.611	85.569.963,8	237.385.533	174.618.331
3	Kacang tanah	4.909.646,28	5.661.827,61	5.157.870,56	510.0917,81	4.011.313,1
4	Kacang Hijau	35.847.004,6	49.013.653	31.908.703,8	18.543.591	33.746.766,6
5	Kedelai	18.589.608,6	18.109.994,9	26.471.607,8	27.052.423,4	18.535.967,8
6	Ubi Jalar	11.589.178,8	13.188.858	13.651.312,5	15.255.182,7	13.694.104,7
7	Ubi Kayu	12.210.836,8	95.429.770,4	291.567.718	14.912.098,2	173.205.168

Sumber: Hasil Olah Data

Table diatas merupakan data volume ekspor yang dilakukan Indonesia tahun 2019-2023. Indonesia melakukan ekspor import hasil pertanian tanaman pangan seperti padi atau beras, jagung, kacang tanah, kacang hijau, kedelai, ubi jalar dan juga ubi kayu yang diperoleh dari hasil pertanian dari seluruh Indonesia.

Tabel 3.  
**One Sample T-Test**

*One Sample T-Test*

	t	df	p
2019	2.746	6	0.033
2020	2.331	6	0.059
2021	1.669	6	0.146
2022	1.430	6	0.203
2023	2.017	6	0.090

*Note.* Untuk uji-t, hipotesis alternatif menetapkan bahwa nilai rata-ratanya berbeda dari 0.

*Note.* Hasil Uji Data Volume Ekspor Komoditas Pertanian Tanaman Pangan

Tabel menunjukkan hasil uji One Sample T-Test untuk tahun 2019-2023. Dengan Hipotesis Nol Rata-rata sampel sama dengan nilai tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan Hipotesis Alternatif Rata-rata sampel berbeda dari nilai tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai p kurang dari 0,05, maka akan menolak hipotesis nol dan menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata sampel dengan nilai tertentu.

Berdasarkan hasil uji One Sample T-Test, disimpulkan bahwa hanya pada tahun 2019 terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata sampel dengan nilai yang ditentukan. Untuk tahun-tahun

lainnya, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan. Nilai p (0,033) kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata pada tahun 2019 berbeda secara signifikan dari nilai yang ditentukan (0). Sedangkan Nilai p (0,059) sedikit di atas 0,05. Dalam kasus ini tidak menolak hipotesis nol, artinya tidak ada bukti yang cukup kuat untuk mengatakan bahwa rata-rata pada tahun 2020 berbeda secara signifikan dari nilai yang ditentukan. Nilai p untuk tahun-tahun 2021-2023 lebih besar dari 0,05, sehingga tidak dapat menolak hipotesis nol. Artinya, tidak ada bukti yang cukup kuat untuk mengatakan bahwa rata-rata pada tahun-tahun tersebut berbeda secara signifikan dari nilai yang ditentukan.

Tabel 4.  
Descriptive Hasil One Sample T-Test Produk Ekspor Indonesia

*Descriptives*

	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
2019	7	1.956×10 <sup>+7</sup>	1.884×10 <sup>+7</sup>	7.122×10 <sup>+6</sup>	0.964
2020	7	4.500×10 <sup>+7</sup>	5.107×10 <sup>+7</sup>	1.930×10 <sup>+7</sup>	1.135
2021	7	6.535×10 <sup>+7</sup>	1.036×10 <sup>+8</sup>	3.915×10 <sup>+7</sup>	1.585
2022	7	4.586×10 <sup>+7</sup>	8.485×10 <sup>+7</sup>	3.207×10 <sup>+7</sup>	1.850
2023	7	5.991×10 <sup>+7</sup>	7.858×10 <sup>+7</sup>	2.970×10 <sup>+7</sup>	1.312

Sumber: Hasil Olah Data

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai komoditas cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai mean, median, dan maksimum dari tahun ke tahun. Kenaikan nilai komoditas ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti permintaan pasar, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi global, dan faktor lainnya.

b. Impor Produk Tanaman Pangan Komoditas Pertanian

Tabel 5.  
Data Volume Impor Produk Pertanian Tanaman Pangan dalam satuan Kg Berdasarkan Data Statistik Pertanian

No	Komoditas	2019	2020	2021	2022	2023
1	Beras	6.197.368	64.894.925	32.715.766	64.894.925	2.243.724.115
2	Jagung	1.443.432.771	1.242.518.555	1.206.570.845	1.311.063.733	1.018.710.800
3	Kacang Tanah	338.105.660	300.648.421	288.282.590	370.692.762	271.368.207
4	Kacang Hijau	80.480.659	102.775.239	115.837.284	99.330.206	109.608.969
5	Kedelai	7.153.903.576	7.531.883.872	791.3017.879	8.016.454.375	7.051.406.436
6	Ubi Jalar	20.000	1	303	9	4
7	Ubi Kayu	348.112.322	150.974.091	48.510.627	290.270.472	25.030.683

Sumber: Hasil Olah Data

Dari table diatas dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan volume impor beras yang secara signifikan pada tahun 2023. Dimana pada tahun tersebut terdapat kenaikan harga beras yang melonjak. Sedangkan untuk ubi jalar sejak tahun 2020-2023 impor yang dilakukan relative sedikit dibandingkan komoditas lain. Dan untuk komoditas produk lain volume import tetap stabil, meskipun terdapat kenaikan ataupun penurunan tetapi tidak dalam jumlah yang terlalu banyak.

Tabel 6  
**One Sample T-Test**

*One Sample T-Test*

	t	df	p
2019	1.355	6	0.224
2020	1.285	6	0.246
2021	1.245	6	0.259
2022	1.310	6	0.238
2023	1.580	6	0.165

*Note.* Untuk uji-t, hipotesis alternatif menetapkan bahwa nilai rata-ratanya berbeda dari 0.

*Note.* Data Volume Impor Komoditas Pertanian Tanaman Pangan

Hipotesis Nol Rata-rata sampel sama dengan nilai tertentu yang telah ditentukan sebelumnya (biasanya 0). Sedangkan Hipotesis Alternatif Rata-rata sampel berbeda dari nilai tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai p kurang dari 0,05, maka akan menolak hipotesis nol dan disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata sampel dengan nilai tertentu. Dalam tabel diatas, semua nilai p lebih besar dari 0,05. Yang artinya tidak dapat menolak hipotesis nol untuk setiap tahun. Dengan kata lain, tidak ada bukti yang cukup kuat untuk mengatakan bahwa rata-rata sampel pada tahun-tahun tersebut berbeda secara signifikan dari nilai 0. Berdasarkan hasil uji One Sample T-Test, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata sampel pada setiap tahun dengan nilai 0 yang telah ditentukan.

Tabel 7.  
Descriptive Hasil One Sample T-Test Produk Impor Indonesia

*Descriptives*

	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
2019	7	1.339×10 <sup>+9</sup>	2.613×10 <sup>+9</sup>	9.876×10 <sup>+8</sup>	1.952
2020	7	1.342×10 <sup>+9</sup>	2.763×10 <sup>+9</sup>	1.044×10 <sup>+9</sup>	2.059
2021	7	1.372×10 <sup>+9</sup>	2.915×10 <sup>+9</sup>	1.102×10 <sup>+9</sup>	2.125
2022	7	1.450×10 <sup>+9</sup>	2.930×10 <sup>+9</sup>	1.107×10 <sup>+9</sup>	2.020
2023	7	1.531×10 <sup>+9</sup>	2.565×10 <sup>+9</sup>	9.693×10 <sup>+8</sup>	1.675

Sumber: Hasil Olah Data

Nilai rata-rata (Mean) cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini mengindikasikan adanya tren kenaikan pada data. Nilai standar deviasi cukup besar, yang menunjukkan bahwa data pada setiap tahun cukup bervariasi. Artinya, nilai-nilai data pada setiap tahun cukup tersebar jauh dari rata-rata. Koefisien variasi pada setiap tahun berbeda-beda. Menunjukkan bahwa tingkat variasi data relatif terhadap rata-rata juga berbeda pada setiap tahun. Dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis menunjukkan tren kenaikan dari tahun ke tahun.

#### **D. Simpulan**

Dari kajian dan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik Kesimpulan bahwa proses impor maupun ekspor di Indonesia tidak berpengaruh signifikan pada Tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani. Selain itu sistem pertanian di Indonesia yang belum stabil dan belum mampu untuk kesejahteraan Masyarakat petani di Indonesia untuk menghadapi perdagangan bebas. Dimana dengan kondisi yang mengharuskan para petani untuk sadar akan adanya persaingan pasar global, namun pada keadaan yang terjadi saat ini petani masih harus bersaing untuk mendapatkan pupuk dari pemerintah. Kelangkaan pupuk menghambat hasil yang optimal untuk hasil pertanian, selain itu juga perlu adanya pemberian kesadaran dari pemerintah baik dinas pertanian maupun instansi terkait bagi para petani akan penggunaan pupuk organik agar tidak terlalu bergantung pada pupuk anorganik yang kebanyakan dipakai oleh para petani saat ini.

Tingkat ekspor yang semakin tinggi tidak bisa membantu kesejahteraan pertanian, dan Tingkat kenaikan impor yang semakin tinggi juga belum bisa memenuhi permintaan bahan pangan di Indonesia. Tingginya persaingan harga dan kualitas belum mampu menciptakan ekonomi yang stabil untuk para petani. Dengan modal penggunaan pupuk dan perawatan lahan yang semakin tinggi namun harga pasar akan produk pertanian yang rendah belum bisa memenuhi pendapatan Masyarakat petani. Meskipun beberapa komoditas bahan pangan memiliki permintaan yang cukup banyak tetapi harga yang diperoleh oleh para petani tidak seimbang dengan banyaknya permintaan tersebut. Seperti halnya beras yang beberapa bulan terakhir memiliki kenaikan harga yang signifikan, namun harga pasar atau harga jual yang diperoleh dari petani 50% dibawah harga beli beras dipasaran. Selain itu pemerintah juga melakukan impor beras untuk memenuhi kebutuhan pangan Masyarakat Indonesia, Dimana beras merupakan makanan pokok dari Masyarakat Indonesia sendiri. Namun impor tersebut belum bisa memenuhi permintaan atau memenuhi kebutuhan beras di Indonesia. Beras impor tersebut juga menjadi pesaing bagi petani local yang terkadang beras impor memiliki harga yang relative lebih rendah dibandingkan beras local.

#### **E. Ucapan Terima Kasih**

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, yang mana berkat Rahmat-Nya serta Qudrah dan Iradah-Nya juga kita bisa menjalani kehidupan dalam keteraturan dan keselamatan. Tak lupa saya haturkan shalawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang karena ajarannya kita bisa memperoleh nikmat Iman dan Islam.

Alhamdulillah, itulah kata yang tepat terlontar karena dengan segenap perhatian dan usaha yang maksimal akhirnya penulisan artikel dengan judul “PENGARUH DINAMIKA EKSPOR-IMPOR TERHADAP KETAHANAN KOMODITAS TANAMAN PANGAN DI SEKTOR PERTANIAN” dapat diselesaikan dengan baik. Selama proses berjalannya penulisan artikel penulis merasa sangat banyak mendapat perhatian, bantuan, bimbingan serta dukungan dari segala pihak. Oleh karena itu dengan segala hormat penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang mendalam kepada:

1. Bapak Suyitno, SE., MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Lamongan (UMLA), Sekaligus Dosen yang mendampingi kami dalam penulisan artikel ini.
2. Orang yang sangat berjasa dalam kehidupanku, Ayahanda beserta Ibunda tercinta yang senantiasa memberikan support dan semoga dipanjangkan umur dan selalu diberi kesehatan, Amin.
3. Tim Penulis Artikel, terimakasih banyak atas kerjasamanya mudah-mudahan kita selalu dinaungi keridhoan Allah SWT.

4. Teman-teman prodi manajemen angkatan 2021 yang tercinta, terima kasih banyak atas segala dukungan mudah-mudahan kita selalu dinaungi keridhoan Allah SWT.
5. Serta pihak-pihak yang berperan dalam penyusunan Artikel atas segala Kerjasama dan kebaikannya kami ucapkan terima kasih banyak  
Semoga karya sederhana ini bisa bermanfaat dan bisa menjadi bahan penelitian dikemudian hari. Tegur sapa demi penyempurnaan artikel penelitian ini, akan diterima dengan hati dan tangan terbuka.

#### **F. Referensi**

- Amam, A. dan Harsita, P.A. (2021). *Profil Usaha Peternakan Sapi Potong Rakyat di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur*, JAMI : Jurnal Ahli Muda Indonesia, 2(1): 1-12. <http://doi.org/10.25047/jipt.v4i2.2357>
- Ayuningtyas Juniawati Fitri, Purwaig Ismadiyanti;2018; “*Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia*”, Volume 19, No.1. Tahun 2018; Program Studi Ekonomi dan Sosial, Yogyakarta.
- Budiman, M.A. (2013). *Makalah Sektor Pertanian Dalam Konsep Pendapatan Nasional*. 2013. UNPAD, Jatinangor.
- Goodwin, B.K. (2018). *Economics of Agricultural Markets*. CRS Press.
- Hayati Mardiyah, Mufa’ah;2016; “*Analisis Daya Saing Ekspor Komoditas Uang Di Indonesia*”, Volume 1, No. 1. Tahun 2016; Program Studi Pertanian, Madura.
- Heady, D. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Produksi dalam Sektor Pertanian*. Journal of Agricultural Studies, 45(3), 123-145.
- Indragiri Hilir Provinsi Riau. *Jurnal Dinamika Pertanian*, XXVIII(3), 245–254.
- Jhingan, M.L. (2010). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kompas.com/Kurnia Sari Aziza. Ekonom Rofikoh Rokhim. Penulis: Yoga Hastyadi Widiartanto
- Muchendar, A., Aliudin, A., & Anggraeni, D. (2020). *Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian Provinsi Banten*. Jurnal Agribisnis Terpadu, 13(2), 298. <https://doi.org/10.33512/jat.v13i2.9875>
- PENUNJANG DATA EKONOMI PERTANIAN TAHUN 2023
- Portal Statistik Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Data Impor Bulanan Berdasarkan Kode HS. <https://11ap.pertanian.go.id/portalstatistik/impor/kodehs>
- Portal Statistik Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Data Ekspor Bulanan Berdasarkan Kode HS. <https://11ap.pertanian.go.id/portalstatistik/ekspor/kodehs>
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jendral, Kementerian Pertanian (2023). STATISTIK
- Rompas, J., D. Enka, & K. Tolosang. (2015). *Potensi sektor pertanian dan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 15(4), 124-136.
- Sari, D. K., Haryono, D., & Rosanti, N. (2014). *Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. JIIA, 2(1), 64-70.
- Schiller, B.R., & Gebhardt, K. (2016). *The micro economy today*. McGraw-Hill Education.
- Taylor, J. (2019). *Faktor-Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Penawaran Pertanian Agricultural Economics Review*, 32(2), 87-105.
- Vaulina, S., & Rahmi, E. (2013). *Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Kabupaten*

■

Wibowo, A.A. & M.F. Alfarisy. (2020). *Analisis Potensi Ekonomi Desa dan Prospek Pengembangannya*. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi, 22(2), 204-218.

Zuhdi, F. (2021). *Peranan Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kampar*. Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis, 5(1), 274–285. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.01.25>